

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan yang benar adalah amat penting. Setiap keluarga muslim memiliki tanggung jawab yang semestinya menyadari bahwa pada dasarnya anak adalah amanah Allah yang dipercayakan kepada setiap orang tua. Adapun amanah yang dimaksud adalah sebagai khalifah.¹ Eksistensi peran orang tua dalam penanggung jawab pendidikan dalam keluarga tertuang dalam firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim ayat 6)

Dalam agama Islam hukum mengemban amanah-Nya adalah wajib. Salah satu amanah bagi setiap orang tua yaitu wajib mengasuh dan mendidik anak-anak mereka dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam, agar mereka tidak menjadi generasi yang lemah iman dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua dan lingkungan masyarakat. Dalam agama Islam pendidikan akhlak adalah hal yang sangat penting. Menurut Ibnu Maskawaih seperti yang dikutip oleh Abudin Nata, pendidikan

¹ Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 22.

akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.² Rasulullah diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Melalui uswatunhasanah yang melekat pada diri Nabi Muhammad Saw menunjukkan bahwa setiap anak harus memiliki akhlak yang baik. Karena akhlak merupakan sendi utama kehidupan manusia di muka bumi untuk mewujudkan rasa aman, damai dan sejahtera. Berdasarkan fakta sejarah bahwa penyebab kehancuran bangsa-bangsa yang besar di dunia salah satunya adalah kebobrokan akhlak dan moral.³

serta melakukan kebiasaan melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 (1) UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas. “Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki bekal ilmu yang cukup untuk hidup dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap manusia harus memiliki keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia agar memiliki kompetensi yang baik.⁴

Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, segala aktifitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak yang mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk

² Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke 3, 11.

³ Abd. Gani Isa, *Akhlak Perspektif Al-Qur’an*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), Cet ke 1, .100.

⁴ Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Terkait dengan perkara akhlak tersebut, hendaknya dalam menanamkan akhlak pada diri anaknya di mulai sedini mungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia 6-12 tahun adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dengan hal itu dikatakan mudah karena pada masa anak-anak setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa cenderung lebih mudah diikuti, dan seorang anak tidak peduli perbuatan yang ditiru itu baik atau buruk. Anak hanya bisa mengikuti dan meniru sesuatu yang dilihat di lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan anak yang telah memasuki masa dewasa, pada masa ini anak tidak mudah meniru sesuatu yang dilihatnya.

Mengenai hal tersebut, seperti yang terjadi di TP Darul Ulum, setelah dilakukan pra survey dengan cara wawancara dengan Orangtua dari anak yang mengikuti pendidikan di TPQ, maka penulis mendapatkan informasi bahwa anak-anak di usia 6-12 tahun, khususnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ Darul Ulum, masih banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru dan orangtuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada juga anak yang berani mengambil barang yang bukan haknya, menyakiti teman-temannya dan mengeluarkan perkataan-perkataan yang tidak baik.⁵

Kondisi rendahnya akhlak anak-anak di TPQ Darul Ulum tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak-anak yang berakhlak mulia. Karena di masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa ini

⁵ Wawancara dengan Ibu Tukiyeem (Wali Santri dari Ali), Pada, Pukul: 16:00, Tanggal 29 Mei 2022

kecenderungan anak untuk mendapatkan pengarahan itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Dalam hal menanamkan akhlak pada diri anak-anak tidak hanya dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan di dalam keluarga (Informal) dan sekolah (formal) saja melainkan juga dapat dilakukan oleh lembaga non formal yang ada di masyarakat, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Didalam pendidikan TPQ sendiri yang berperan yaitu seorang guru. Dimana, pengertian dari "Guru adalah orang dewasa yang karena peranannya berkewajiban melakukan sentuhan pendidikan dengan anak didik."⁶

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru TPQ beliau juga menyatakan pendapat yang sama dengan salah satu wali santri yaitu anak-anak di usia 6-12 tahun khususnya anak-anak di TPQ Darul Ulum, banyak di antara mereka yang tidak hormat kepada guru dan orangtuanya juga kepada orang yang lebih tua darinya.

Dari beberapa alasan di atas, peneliti berasumsi bahwasanya perubahan akhlak anak ke perilaku yang lebih baik disebabkan oleh faktor pembinaan dari ustad-ustadzah. Peneliti tertarik untuk mengeksplor strategi ataupun ramuan yang dipakai oleh ustadzah dalam membentuk akhlakul karimah anak-anak tersebut. Dengan suatu penelitian, yang berjudul. **"Peran Ustazah BTQ Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di TPQ Darul Ulum Cerme Grogol Kediri**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya), 2020, 30

1. Bagaimana peran ustazah dalam pembentukan akhlakul karimah santri di TPQ Darul Ulum?
2. Bagaimana pembentukan akhlak santri di TPQ Darul Ulum ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlakul karimah santri di TPQ Darul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran ustazah dalam pembentukan akhlakul karimah Anak di TPQ Darul Ulum.
2. Untuk mendiskripsikan pembentukan akhlak santri di TPQ Darul Ulum
3. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlakul karimah anak di TPQ Darul Ulum

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai suatu manfaat untuk mengetahui gunanya sebuah penelitian, karena penelitian ini berguna :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan agar dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan islam yang berhubungan dengan akhlakul

karimah anak kepada ustazah. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

1. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran ustazah dalam pembentukan akhlak anak di TPQ Darul Ulum Cerme.

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pembentukan akhlak anak terhadap ustazah secara efektif.

c. Bagi Ustazah TPQ Darul Ulum Cerme Grogol Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan bisa di jadikan sebagai sumber perbaikan bagi Ustazah dalam mengenali kondisi santrinya di TPQ Darul Ulum Cerme Grogol Kediri dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menerapkan tentang pembentukan akhlakul karimah santri tersebut.

d. Bagi santri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai betapa pentingnya mempelajari tentang pembentukan akhlakul karimah santri, karena akhlakul karimah itu sangatlah penting dalam melakukan perbuatan atau tingkah laku yang baik kepada orang yang lebih tua.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi awal dalam melakukan penelitian yang lebih luas lagi dan lebih mendalam mengenai pembentukan akhlakul karimah.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berusaha untuk melakukan penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti, diantaranya adalah :

1. Dalam Skripsi yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bagil Kabupaten Pasuruan”. Berisi tentang peran guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah peserta didik.
2. Penelitian Normalina “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS. Darul Ma’arif”. Berisikan tentang peran guru dalam membentuk akhlakul karimah bagi siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam upaya pembentukan akhlakul karimah siswanya.
3. Dalam jurnal “ Akhlak Dan Etika Dalam Islam”. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang

melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Dari berbagai peneliti sebelumnya yang memiliki judul terkait dengan penelitian yang akan di kaji, seperti dalam judul penelitian:

- a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawwiyah Negeri Bagil Kabupaten Pasuruan.
- b. Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTS Darul Ma'arif.
- c. Akhlak Dan Etika Dalam Islam.

Dapat dilihat dari judul penelitian diatas masih ada keterkaitan antara penelitian yang akan dikaji ini. namun dengan demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tentang peran ustazahnya sebagai pembimbing dan motivator dalam pembentukan akhlak anak di TPQ Darul Ulum Cerme. Seperti halnya ustazah membina santrinya dalam berakhlak sehari-harinya.

4. Buku kompetensi guru pendidikan agama islam, karya Dr. H. Akmal Hawi. M.Ag. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2014. Yang berisi tentang konsep dan implementasi keteladanan dan akhlak guru pendidik agama islam. Yang merupakan focus penulisan skripsi penulis. Buku ini merupakan sumber data primer yang penulis gunakan. Dalam buku ini di jelaskan bahwa keteladanan guru yakni suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut di tiru oleh anak didik yang

dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik. Keteladanan sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, maka seorang pendidik hendaklah mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, sehingga inti kewibawaan yang sangat penting dalam pendidikan akan datang dengan sendirinya.

5. Buku pendidik sebagai model, karya Dr. Helmawati ,SE.,M. Pd. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016 yang menyatakan bahwa pendidik secara umum maupun khusus haruslah mampu untuk menjadi teladan atau panutan anak didik, banyak pendidik yang dapat dijadikan teladan meskipun tidak mudah menemukan dan menjadi pendidik teladan, salah satu pendidik yang dapat dijadikan teladan adalah Rasulullah SAW. Maka siapa yang hendak menjadi atau di anggap sebagai pendidik hendaknya mampu memiliki sikap dan perilaku, perkataan maupun perbuatan yang telah di contoh Nabi Muhammad SAW.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan skripsi ini adalah untuk memudahkan, memahami, dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Judul
- c. Halaman Persetujuan

- d. Halaman Pengesahan
- e. Halaman Motto
- f. Halaman Persembahan
- g. Pedoman Transliteras
- h. Daftar tabel
- i. Daftar gambar
- j. Kata Pengantar
- k. Daftar Isi
- l. Abstrak
- m. Daftar lampiran
- n. Daftar dokumentasi

2. **Bagian utama**

Adapun bagian utama penulisan skripsi ini terdiri dari:

Bab I pendahuluan, menyajikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisikan tentang kajian peran Ustazah yang di dalamnya berisi pengertian peran, pengertian Ustazah dan tugas Ustazah. Kajian tentang pembentukan akhlak santri berisikan tentang pengertian akhlakul karimah, sumber dan dasar akhlakul karimah, pembagian akhlak, ruang lingkup, macam-macam akhlak, Kajian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlakul karimah santri. yang berisikan tentang factor pendukung dan factor penghambat.

Bab III Metode Penelitian, menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian, menyajikan tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah, letak geografis, tujuan awal berdirinya Madrasah Diniyah, sarana dan prasaran, jumlah santri, daftar kepegawaian, dan yang terakhir ada paparan data dan temuan penelitian

Bab V Pembahasan, Menyajikan tentang peran Ustazah dalam pembentukan akhlakul karimah anak di TPQ Darul Ulum, pembentukan akhlak santri dan faktor-faktor dalam pembentukan akhlakul karimah santri.

3. **Bagian Akhir**

Adapun bagian akhir penulisan skripsi ini terdiri dari:

Bab VI Penutup, Kesimpulan, Saran, dan daftar pustaka.